



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH

Raniyah Ayu Lestari¹, Aras Adegia²
Universitas PGRI Silampari, Indonesia
Email: Raniyahayu120@gmail.com

ABSTRAK

Literasi digital sendiri didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam memanfaatkan media digital, termasuk alat komunikasi dan jaringan internet. Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman tentang penggunaan teknologi secara efektif dan aman. Tujuan dari sosialisasi dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Selain itu, penguatan literasi digital di kalangan guru juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, mengingat pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi digital. Strategi Implementasi. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam sosialisasi dan pendampingan ini meliputi, Pelatihan dan workshop untuk guru mengenai penggunaan alat digital dan platform pembelajaran online. Pemberian materi edukatif tentang etika berinternet, pengenalan hoaks, dan cara mengenali informasi yang benar. Penghargaan bagi guru dan siswa yang menunjukkan kemajuan dalam literasi digital, sebagai motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan literasi digital di sekolah dapat diperkuat, sehingga guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Digital literacy itself is defined as knowledge and proficiency in utilizing digital media, including communication tools and internet networks. In the context of education, digital literacy includes not only technical skills, but also an understanding of the effective and safe use of technology. The purpose of this socialization and mentoring is to improve teachers' ability to integrate digital technology into the learning process. Thus, teachers can be role models for students in using technology productively and responsibly. In addition, strengthening digital literacy among teachers also contributes to the development of students' character, considering the importance of collaboration between schools, families, and the community in creating an environment that supports digital literacy Implementation Strategies. Some of the strategies that can be applied in this socialization and mentoring include, Training and workshops for teachers regarding the use of digital tools and online learning platforms. Providing educational materials on internet ethics, the introduction of hoaxes, and how to recognize correct information. Awards for teachers and students who show progress in digital literacy, as motivation to continue learning and adapting to technology. With these steps, it is hoped that digital literacy in schools can be strengthened, so that teachers and students can better utilize technology in the learning process.



KEYWORDS

Penguatan Literasi Digital Disekolah
Strengthening Digital Literacy in Schools

ARTICLE HISTORY

Received 18 Februari 2024
Revised 25 April 2024
Accepted 11 Mei 2024

CORRESPONDENCE : Raniyah Ayu Lestari @ Raniyahayu120@gmail.com

PENDAHULUAN

Sosialisasi dan pendampingan literasi digital bagi guru merupakan langkah strategis dalam penguatan literasi digital di sekolah. Literasi digital diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, termasuk alat komunikasi dan jaringan internet. Dalam konteks pendidikan, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pentingnya literasi digital di era digital saat ini, literasi digital menjadi sangat penting, tidak hanya untuk siswa tetapi juga bagi guru dan masyarakat. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, guru dan masyarakat lainnya, perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Hal ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa strategi sosialisasi dan pendampingan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam sosialisasi dan pendampingan literasi digital bagi guru meliputi pelatihan dan *workshop* yang fokus pada penggunaan alat digital dan platform pembelajaran online.(Triana, 2020).

Pemberian materi edukatif mengenai etika berinternet dan cara mengenali informasi yang benar, untuk menghindari dampak negatif seperti *cyberbullying*. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan literasi digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan mampu membimbing siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab (Yulisnawati, 2022).



Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi keterbatasan pengetahuan Banyak guru yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang alat dan platform digital yang dapat digunakan dalam pengajaran. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum. Resistensi terhadap perubahan beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Ini dapat menghambat pengembangan literasi digital di sekolah dan kurangnya sumber daya manusia (Nisa, 2023).

Sekolah sering kali kekurangan sumber daya, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Upaya penguatan untuk mengatasi permasalahan ini, sosialisasi dan pendampingan literasi digital harus dilakukan secara sistematis, dengan fokus pada pelatihan yang berkelanjutan mengadakan pelatihan rutin untuk guru agar mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam literasi digital. Pemberian dukungan teknis menyediakan dukungan teknis yang memadai agar guru dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan teknologi dalam pengajaran (Pentianasari, 2022). Membangun komunitas pembelajaran mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi di kelas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan literasi digital di sekolah dapat diperkuat, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mendidik siswa di era digital. Manfaat bagi guru dan siswa melalui sosialisasi dan pendampingan ini, diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan digital yang diperlukan untuk mengajar di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengurangi risiko negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi, seperti *cyberbullying*, dengan memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa. (Purwanti, 2022).



METODE

Dalam konteks sosialisasi dan pendampingan literasi digital bagi guru, terdapat beberapa metode pelaksanaan yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi pokok permasalahan yang ada. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan perencanaan kegiatan tahap awal yang penting adalah merencanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan, materi yang akan disampaikan, serta metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan. Sosialisasi materi melakukan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital melalui seminar, *workshop*, atau pelatihan. Materi yang disampaikan harus relevan dan mudah dipahami oleh guru, serta mencakup berbagai aspek literasi digital, seperti penggunaan alat digital dalam pembelajaran, etika digital, dan keamanan online.

Pelatihan dan pendampingan: Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan praktis yang melibatkan simulasi dan praktik langsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan teknis kepada guru dalam menerapkan literasi digital di kelas. Metode ini dapat mencakup diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung menggunakan teknologi, monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas sosialisasi dan pendampingan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Pembangunan komunitas pembelajaran mendorong terbentuknya komunitas di antara guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi digital. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi online atau pertemuan rutin. Tahap inti dari pendampingan sosialisasi dan literasi digital bagi guru sebagai upaya penguatan literasi digital di sekolah meliputi beberapa langkah kunci pelaksanaan pelatihan praktis pada tahap ini, guru akan mengikuti pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan alat dan platform digital. Pelatihan ini harus bersifat interaktif, di mana guru dapat



langsung mencoba berbagai aplikasi dan teknologi yang relevan untuk pembelajaran. Penerapan dalam pembelajaran setelah pelatihan, guru didorong untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran sehari-hari. Ini termasuk merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan media sosial untuk diskusi kelas atau aplikasi pembelajaran online.

Pendampingan langsung: selama proses penerapan, pendampingan langsung oleh fasilitator atau mentor sangat penting. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, di mana mentor memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Diskusi dan refleksi mengadakan sesi diskusi dan refleksi setelah penerapan untuk membahas pengalaman yang didapat. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan, serta memperkuat komunitas pembelajaran di antara mereka.

Evaluasi dan umpan balik melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pendampingan. Ini mencakup pengumpulan umpan balik dari guru mengenai pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan literasi digital siswa.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi digital bagi guru sebagai upaya penguatan literasi digital di sekolah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan terkait kegiatan tersebut, peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui sosialisasi dan pendampingan, guru-guru menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pengetahuan mengenai literasi digital (Sundah, 2022). Mereka menjadi lebih familiar dengan berbagai alat dan platform digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian literasi digital sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam memanfaatkan media digital antusiasme dan



partisipasi hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para guru selama pelatihan. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik penggunaan teknologi, yang mencerminkan semangat untuk belajar dan menerapkan literasi digital dalam pengajaran mereka. Penerapan dalam Pembelajaran Banyak guru yang mulai menerapkan teknik dan alat digital yang dipelajari dalam kelas mereka. Ini termasuk penggunaan media sosial untuk interaksi dengan siswa dan aplikasi pembelajaran online yang mendukung proses belajar mengajar. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tantangan yang dihadapi meskipun ada banyak kemajuan, beberapa tantangan juga muncul, seperti kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa sekolah dan ketidakpahaman sebagian guru dalam menggunakan alat digital secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan dukungan dan pelatihan lanjutan. Dampak positif terhadap siswa dengan meningkatnya keterampilan guru dalam literasi digital, siswa juga merasakan dampak positif. Mereka menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, serta keterampilan digital mereka (Uswatun, 2019).



Gambar 1. Tahap Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat literasi digital bagi guru sebagai upaya penguatan literasi digital di sekolah sangat penting untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu



diperhatikan dalam evaluasi tersebut pencapaian tujuan evaluasi harus mengukur sejauh mana tujuan awal dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan tercapai. Ini termasuk peningkatan pemahaman guru tentang literasi digital dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Umpan balik peserta mengumpulkan umpan balik dari guru yang terlibat dalam kegiatan sangat penting. Ini dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara untuk mengetahui pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Pengamatan langsung melakukan observasi langsung terhadap penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana guru menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Analisis dampak menilai dampak dari kegiatan ini terhadap siswa, seperti peningkatan minat baca, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Ini dapat dilakukan melalui survei atau evaluasi hasil belajar siswa. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi, penting untuk memberikan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan. Ini bisa mencakup penyesuaian materi pelatihan, metode pengajaran, atau frekuensi pendampingan.

SIMPULAN

Sosialisasi dan pendampingan literasi digital bagi guru merupakan langkah strategis dalam penguatan literasi digital di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan alat dan platform digital, yang berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Dengan



demikian, sosialisasi dan pendampingan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literasi digital siswa, yang sangat penting di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nisa, N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on education*, 5(2), 2457-2646.
- Purwanti, Y. G., Maruti, E. S., & Budyartati, S. (2022). Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan E-learning. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 288-297.
- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa'Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58-72.
- Sundah, P. M., & Karo, R. K. (2022). Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 03 Batok, Kabupaten Bogor: Bentuk Penguatan Nilai Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 66-75.
- Tuna, Y. (2022, January). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. In *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Ulfah, T. (2020, November). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi digital di Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 727-736).